



Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dalam Program Belajar Dari Rumah (Home Schooling) Dengan Kemampuan Berfikir Simbolik Di Masa Pandemi Covid-19

**Nadila Afridelina Dwi Putri ¹, Nanik Yuliati ², Luh Putu Indah Budyawati ³, Indah
Rohmatuz Zahro⁴**

¹ Universitas Jember, Indonesia

² Universitas Jember, Indonesia

³ Universitas Jember, Indonesia

⁴ Universitas Jember, Indonesia

CORRESPONDENCE: Nadilaafri@gmail.com

Article Info

Article History

Received : 10-01-2022

Revised : 20-02-2022

Accepted : 28-02-2022

Keywords:

Program Belajar Dari
Rumah, Berfikir Simbolik,
Pandemi Covid-19.

Abstrak

Munculnya virus pandemi covid-19 tidak menutup kemungkinan bisa mengubah pola hidup masyarakat dalam berbagai ranah kehidupan. Terutama di bidang pendidikan. Dengan adanya pandemi covid-19 banyak sekolah di Indonesia wajib mentaati kebijakan Pemerintah untuk memberlakukan kegiatan belajar dari rumah (BDR). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan TK ABA 1 Balung, bahwa di TK tersebut menggunakan sistem belajar dari rumah yang berdampak baik terhadap perkembangan anak kelompok B.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dalam program belajar dari rumah terhadap kemampuan berpikir simbolik di masa pandemi covid-19 kelompok B di TK ABA 1 Balung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Sehingga hasil yang diperoleh menggunakan perhitungan rumus korelasi tata jenjang dengan perhitungan manual adalah terdapat hubungan yang tinggi antara pola asuh orang tua dengan kemampuan berfikir simbolik di TK ABA 1 Balung dengan taraf signifikan 5%.

PENDAHULUAN

Masa anak-anak adalah masa bermain sekaligus masa emas anak bisa menerima berbagai macam rangsangan dalam diri anak (Makleat, 2021). Selain bermain, belajar merupakan komponen yang penting untuk perkembangan secara holistik. Aspek-aspek perkembangan yang harus dimiliki oleh anak usia dini yaitu kognitif, bahasa, motorik, sosial emosi, nilai agama dan moral, seni. Perkembangan kognitif merupakan salah satu perkembangan yang perlu dikembangkan pada diri anak. Salah satu perkembangan kognitif yang sudah tertanam pada diri anak yaitu berfikir simbolik yang meliputi kemampuan menyebutkan, mengenal dan bisa menggunakan konsep bilangan, bisa mengenal huruf serta bisa mempresentasikan berbagai macam bentuk, imajinasi anak dalam bentuk gambar. Tetapi

pada situasi pandemi saat ini guru kesulitan melihat potensi anak dikarenakan tidak dapat bertemu secara langsung yang di karenakan virus.

Dengan adanya pandemi *covid-19* ini banyak sekolah di Indonesia wajib mentaati kebijakan Pemerintah untuk memberlakukan kegiatan belajar dari rumah (BDR). Sesuai dengan Himbauan Presiden yaitu Bapak Joko Widodo pada tanggal 15 maret 2020 (Muhliansyah dkk., 2020). Kegiatan belajar dari rumah (BDR) pasti membuat orang tua harus mengoptimalkan untuk mendidik anak, karena sebelum adanya pandemi *covid-19* ibu bisa membagi waktu untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan anak bisa menimba ilmu di sekolah, tetapi saat BDR mulai aktif diberlakukan maka tugas ibu bertambah yaitu harus meluangkan banyak waktu untuk bisa mendampingi pembelajaran anak di rumah.

Observasi terhadap TK ABA 1 Balung pada tanggal 15 September 2021 memperoleh hasil sebagai berikut, yaitu TK tersebut menggunakan sistem belajar dari rumah yang berdampak baik terhadap perkembangan anak kelompok B. Berdasarkan dari wawancara awal yang didapat bahwa sebagian besar anak usia 5-6 tahun di TK ABA 1 Balung memiliki kemampuan berpikir simbolik yang berkembang baik saat sistem belajar dari rumah berlangsung. Maka dari itu dilakukan penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dalam program Belajar Dari Rumah terhadap kemampuan berpikir simbolik di masa pandemi *covid-19* kelompok B di TK ABA 1 Balung

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian *ex post facto* digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti dan variabel yang diteliti telah terjadi (Hasani, 2018; Sugiyono, 2008,2010; Sukardi, 2008). Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B TK ABA 1 Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Waktu yang akan dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini adalah 3 minggu, yang terdiri dari minggu pertama yaitu membuat angket. Minggu kedua dengan melaksanakan penyebaran angket kepada walimurid di TK ABA 1 Balung serta menunggu hasil dari responden. Minggu ketiga peneliti akan mengolah hasil data dari responden yang sudah terkumpul. penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data antara lain penyebaran jenis angket tertutup (angket terstruktur), observasi melihat kemampuan berfikir simbolik anak dengan cara mengamati hasil belajar yang telah dilakukan guru disaat

pembelajaran, dokumentasi yang berisikan mengenai hal – hal yang dibutuhkan penelitian berupa profil sekolah, data usia 5 – 6 tahun di TK ABA 1 Balung.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis data yang digunakan adalah korelasi tata jenjang dengan melakukan 2 uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Korelasi tata jenjang atau dikenal dengan korelasi Rank Spearman (*Spearman's rho*) merupakan teknik yang digunakan untuk dapat mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel serta datanya berupa data jenjang dan jumlah kasusnya harus kurang dari 30 kasus (Masyhud, 2014). rumus tata jenjang yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum B^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan :

Rho_{xy} : Koefisien korelasi tata jenjang

B : Selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel

N : Banyaknya subjek atau jumlah responden

6 dan 1 : Bilangan konstan (Bilangan baku yang tidak dapat di ubah)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis validitas pada penelitian ini dilakukan untuk dua jenis instrument, intrumen 15 angket disebarkan untuk mengetahui pola asuh orang tua dan intrumen observasi kepada 15 anak di TK TK AL-Ihsan Kecamatan Balung Kabupaten Jember untuk mengetahui kemampuan berpikir simbolik anak. Setelah dilakukan penyebaran dan observasi diperoleh hasil jawaban yang berbeda. Hasil tersebut digunakan dalam perhitungan uji validitas yang menentukan apakah setiap butir pertanyaan instrumen valid atau tidak valid. Berikut tabel hasil uji validitas skala pola asuh orang tua.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Skala Pola Asuh Orang Tua Otoriter

No	Variabel	No. Item Valid	Jumlah	No. Item Gugur	Jumlah
1.	Otoriter	1,3,4,5,6	5	2	1
2.	Jumlah		5		1

Tabel 1. Menunjukan hasil uji validitas variabel pola asuh otoriter dari jumlah keseluruhan 6 item. Terdapat 5 item yang valid pada pola asuh otoriter yaitu nomor 1,3,4,5,6. Sedangkan yang gugur sebanyak 1 item yaitu nomor 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Skala Pola Asuh Orang Tua Demokratis

No	Variabel	No. Item Valid	Jumlah	No. Item Gugur	Jumlah
1.	Demokratis	7,9,10,11,12	5	8	1
2.	Jumlah		5		1

Tabel 2. Menunjukkan hasil uji validitas variabel pola asuh demokratis dari jumlah keseluruhan 6 item. Terdapat 5 item yang valid pada pola asuh otoriter yaitu nomor 7,9,10,11,12. Sedangkan yang gugur sebanyak 1 item yaitu nomor 8.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Skala Pola Asuh Orang Tua Demokratis

No	Variabel	No. Item Valid	Jumlah	No. Item Gugur	Jumlah
1.	Permisif	14,16,17	3	13,15	2
2.	Jumlah		3		2

Tabel 3. Menunjukkan hasil uji validitas variabel pola asuh otoriter dari jumlah keseluruhan 5 item. Terdapat 3 item yang valid pada pola asuh permisif yaitu nomor 14,16,17. Sedangkan yang gugur sebanyak 2 item yaitu nomor 13,15.

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen angket dan instrumen observasi. Berikut tabel hasil perhitungan dari uji reliabilitas dalam penelitian ini.

Tabel 4. Uji Reabilitas Instrumen Angket

No	Nama	Jumlah Ganjil	Jumlah Genap	Ranking		B	B2
		X	Y	x	y		
1	Eni	25	23	11	12	-1	1
2	Siti M	23	23	12.5	12	0.5	0.25
3	Siti Maulana	26	26	9.5	6.5	3	9
4	Eli	21	21	15	14.5	0.5	0.25
5	Erwin	27	25	6.5	10	-3.5	12.25
6	Novi	27	26	6.5	6.5	0	0
7	Siti Mukaromah	27	26	6.5	6.5	0	0
8	Siti Kulsum	28	26	3	6.5	-3.5	12.25
9	Mardiana	22	21	14	14.5	-0.5	0.25
10	Jara	23	23	12.5	12	0.5	0.25
11	Lilik	28	26	3	6.5	-3.5	12.25
12	Mutofiatun	26	27	6.5	2.5	4	16
13	Aristiani	29	28	1	1	0	0
14	Nanik	28	27	3	2.5	0.5	0.25
15	Yanti	27	26	6.5	6.5	0	0
		Jumlah					64

Berdasarkan tabel kerja hasil instrumen angket di atas menjelaskan bahwa instrumen angket tersebut reliabilitasnya sangat tinggi.

Tabel 4. Uji Reabilitas Instrumen Observasi

No	Nama	Jumlah Ganjil X	Jumlah Genap Y	Ranking		B	B ²
				x	y		
1	Arsi	19	18	3	6.5	-3.5	12.25
2	Firman	18	18	8.5	6.5	2	4
3	Hamdan	18	18	8.5	6.5	2	4
4	Callista	18	18	8.5	6.5	2	4
5	Friska	18	17	8.5	11	-2.5	6.25
6	Aldi	19	18	3	6.5	-3.5	12.25
7	Sultan	11	11	15	15	0	0
8	Baim	18	19	8.5	2.5	6	36
9	Deo	16	15	13.5	14	-0.5	0.25
10	Akifa	16	16	13.5	13	0.5	0.25
11	Fajar	18	17	8.5	11	-2.5	6.25
12	Rara	18	17	8.5	11	-2.5	6.25
13	Titis	18	18	8.5	6.5	2	4
14	Nabila	19	19	3	2.5	0.5	0.25
15	Febby	20	20	1	1	0	0
Jumlah							96

Berdasarkan tabel kerja hasil instrumen observasi di atas menjelaskan bahwa instrument observasi tersebut reabilitasnya sangat tinggi.

Tahap yang merupakan terpenting dalam penelitian ini adalah data utama penelitian yaitu data mengenai pola asuh orang tua variabel X dan kemampuan berfikir simbolik variabel Y di TK ABA 1 Balung. Adapun hasil dari perhitungan data melalui rumus korelasi tata jenjang sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Data untuk Menghitung Koefisien Variabel X (Pola Asuh Orang Tua) dengan Variabel Y (Kemampuan Berfikir Simbolik)

NO	Skor		Ranking		B	B ²
	x	y	x	y		
1	40	36	2	1	1	1
2	40	34	2	2	0	0
3	40	32	2	6.5	-4.5	20.25
4	33	30	9	10	-1	1
5	38	33	5	4	1	1
6	33	31	9	8.5	0.5	0.25
7	38	33	5	4	1	1
8	35	32	7	6.5	0.5	0.25
9	33	31	9	8.5	0.5	0.25
10	38	33	5	4	1	1
JUMLAH						26

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, r_{hitung} sebesar 0,843. Nilai tersebut lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,576 (dengan $n=10$ dan taraf kepercayaan 95%), dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan berfikir simbolik anak di TK ABA 1 Balung memiliki hubungan yang tinggi (H_0 ditolak). Maka nilai r_{hitung} dipresentasikan, perlu menggunakan rumus koefisien determinan (Masyhud, 2016:132) sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0,843)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 71\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka pola asuh orang tua (otoriter,demokratis,permisif) sebesar 71% terhadap kemampuan berfikir simbolik dan sisanya 29% dipengaruhi oleh faktor lain.

Data Hubungan antara X_1 (Pola Asuh Orang Tua Otoriter) dengan variabel Y (Kemampuan Berfikir Simbolik). Hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Data untuk menghitung Koefisien Korelasi Variabel X_1 (pola asuh otoriter) dengan Variabel Y (kemampuan berfikir simbolik)

No	Skor		Ranking		B	B2
	X	Y	X	Y		
1	17	36	1	1	0	0
2	16	34	2.5	2	0.5	0.25
3	15	32	5	6.5	-1.5	2.25
4	13	30	10	10	0	0
5	15	33	5	4	1	1
6	14	31	9	8.5	0.5	0.25
7	15	33	5	4	1	1
8	15	32	5	6.5	-1.5	2.25
9	16	31	2.5	8.5	-6	36
10	15	33	5	4	1	1
JUMLAH						44

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, r_{hitung} sebesar 0,734. Nilai tersebut lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,576 (dengan $n=10$ dan taraf kepercayaan 95%). adidapat disimpulkan bahwa hubungan antara indikator variabel X_1 (pola asuh otoriter) dengan indikator variabel Y (kemampuan berfikir simbolik) memiliki tingkat hubungan yang cukup.

Data Hubungan antara X_2 (Pola Asuh Orang Tua Demokratis) dengan variabel Y (Kemampuan Berfikir Simbolik). Hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Perhitungan Data untuk menghitung Koefisien Korelasi Variabel X_2 (pola asuh demokratis) dengan Variabel Y (kemampuan berfikir simbolik)

No	Skor		Ranking		B	B2
	X	Y	X	Y		
1	17	36	1	1	0	0
2	16	34	2	2	0	0
3	15	32	5	6.5	-1.5	2.25
4	13	30	10	10	0	0
5	15	33	5	4	1	1
6	14	31	8.5	8.5	0	0
7	15	33	5	4	1	1
8	15	32	5	6.5	-1.5	2.25
9	14	31	8.5	8.5	0	0
10	15	33	5	4	1	1
JUMLAH						7.5

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, r_{hitung} sebesar 0,955. Nilai tersebut lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,576 (dengan $n=10$ dan taraf kepercayaan 95%). %, jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antara indikator variabel X_2 (pola asuh demokratis) dengan indikator variabel Y (kemampuan berfikir simbolik) memiliki tingkat hubungan yang tinggi.

Data Hubungan antara X_3 (Pola Asuh Orang Tua Permisif) dengan variabel Y (Kemampuan Berfikir Simbolik). Hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Perhitungan Data untuk menghitung Koefisien Korelasi Variabel X_3 (pola asuh permisif) dengan Variabel Y (kemampuan berfikir simbolik)

No	Skor		Ranking		B	B2
	X	Y	X	Y		
1	6	36	7	1	6	36
2	8	34	3.5	2	1.5	2.25
3	10	32	1	6.5	-5.5	30.25
4	7	30	6	10	-4	16
5	8	33	3.5	4	-0.5	0.25
6	5	31	8.5	8.5	0	0
7	8	33	3.5	4	-0.5	0.25
8	5	32	8.5	6.5	2	4
9	3	31	10	8.5	1.5	2.25
10	8	33	3.5	4	-0.5	0.25
JUMLAH						91.5

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, r_{hitung} sebesar 0,446. Nilai tersebut lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,576 (dengan $n=10$ dan taraf kepercayaan 95%). jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antara indikator variabel X3 (pola asuh permisif) dengan indikator variabel Y (kemampuan berfikir simbolik) memiliki tingkat hubungan yang agak rendah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Rank Spearman. Teknik tersebut yaitu teknik korelasi yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar dua variabel. Kriteria yang digunakan $n=10$ dengan r_{tabel} sebesar 0,576 dalam taraf signifikan 95%. Berdasarkan data penelitian yang sudah diperoleh yaitu r_{hitung} sebesar 0,843 sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ $0,843 > 0,576$ jika dipresentasikan maka diperoleh nilai sebesar 71%. Selanjutnya sisanya 29% dipengaruhi oleh faktor lain. Maka bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan berfikir simbolik anak.

Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Menurut (Mulyawati dan Christine, 2019) salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu pola asuh orang tua yang perwujudan orang tua membangun sudut pandang, memilih dan menjalankan segala sesuatu untuk dapat mendidik anak agar bisa lebih mandiri dan berkembang secara optimal. Maka dari itu peran orang tua lah yang sangat di butuhkan oleh anak, karena mulai diberlakukannya peraturan ini maka anak akan lebih banyak bersama orang tua di rumah seperti belajar, bermain, makan dan tidur anak akan bersama orang tua.

Hubungan antara pola asuh orang tua pada indikator otoriter dengan kemampuan berfikir simbolik sebesar 0,734 yang dapat dikatakan cukup. Selanjutnya hasil perhitungan antara pola asuh orang tua pada indikator demokratis dengan kemampuan berfikir simbolik didapatkan hubungan sekitar 0,955. Adapun hasil perhitungan antara pola asuh orang tua pada indikator permisif dengan kemampuan berfikir simbolik didapatkan hubungan sebesar 0,445. Adapun hasil perhitungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan berfikir simbolik didapatkan hasil hubungan sekitar 0,843. Jika dipresentasikan maka pola asuh orang tua telah memberikan kontribusi pada kemampuan berfikir simbolik anak 71% dan sisanya 29% dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan berfikir simbolik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dalam program belajar dari rumah dengan kemampuan berpikir simbolik di masa pandemi covid-19 kelompok B di TK ABA 1 Balung. Diperoleh dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 0,843 > 0,576$. Jika dipresentasikan maka pola asuh orang tua telah memberikan kontribusi pada kemampuan berfikir simbolik anak 71% dan sisanya 29% dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Hasani, A. 2018. Jurnal penelitian dan pengembangan pendidikan anak usia dini. *Journal of Chemical Information and Modeling*. 5 nomor 2(9):81–160.
- Makleat, N. 2021. *Journal of millennial community* , 3 (1), 2021 , 24-29 hambatan perkembangan kognitif anak usia dini selama masa belajar dari rumah (bdr) early childhood cognitive development barrier while learning from home. 3(1):24–29.
- Muhliansyah, M., Z. F. A. H. Uasni, R. K. Fitri, S. N. Anisa, F. Faraz, dan Q. Uyun. 2020. Work from home: life solution on psychology's perspective. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*. 2(2):182.
- Mulyawati, Y. dan C. Christine. 2019. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*. 2(1):21–25.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.